

**PENDIDIKAN SEKS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH ASSHOLIHAAT
DESA BUMIREJO KEC. KALIANGKRIK KAB. MAGELANG**



Oleh:

Fuad Mafatichul Asror

NIM: 20204012061

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-05/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
ASSHOLIHAAT DESA BUMIREJO KEC. KALIANGKRIK KAB. MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FUAD MAFATICHUL ASROR, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012061
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 63b29d72abb76



Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63b2b3bec5298



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63b43ecb4ac6



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63b4f5cb2da95

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.**

NIM : 20204012061

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KUNJARA
YOGYAKARTA



Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.

NIM: 20204012061

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.**

NIM : 20204012061

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.

NIM: 20204012061

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Seks pada Santri
di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat
Desa Bumirejo Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.
NIM : 20204012061
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENDIDIKAN SEKS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH ASSHOLIHAAT DESA
BUMIREJO KEC. KALIANGKRIK KAB. MAGELANG

Nama : Fuad Mafatichul Asror
NIM : 20204012061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ichsan, M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Desember 2022

Waktu : 14.30 - 15.30 WIB.

Hasil : A- (91,17)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Fuad Mafatichul Asror, “Pendidikan Seks pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat Desa Bumirejo Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Kasus kejahatan dan penyimpangan seksual di kalangan pelajar semakin marak terjadi. Realita ini mengharuskan lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren untuk merancang strategi pendidikan seks. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan tujuan yang diterapkan dalam pendidikan seks pada santri, memaparkan materi yang digunakan dalam pendidikan seks, mengungkapkan metode yang digunakan assatidz dalam memberikan pendidikan seks kepada santri dan yang terakhir untuk menganalisis assessment dan evaluasi pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-falah Assolihat. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknikanalisis triangulasi. Penelitian ini mengambil sampel tiga orang guru dan tiga orang santri yang diambil dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan seks di pondok pesantren al-falah assholihaat yakni memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dan menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu. Materi yang diajarkan yaitu tidak jauh dari pembahasan tentang masalah keperempuanan dan laki-laki yang menyangkut feminisme dan maskulinitas, menjaga rasa malu, mengenalkan ikhtilam dan haid, menjaga kebersihan alat kelamin, mengenalkan darah yang keluar dari Rahim, mengenalkan waktu berkunjug dan mengajarkan untuk menjaga pandangan mengenalkan mahram, materi-materi tersebut bersumber dari berbagai kitab klasik yakni *Risalatul Mahid*, *Uqudullujain*, *Qurratul Uyun*, *Fathul Izar*, *Akhlaqul Banin* dan *Fathul Qarib*. Untuk metode yang diterapkan dalam memberikan pendidikan seks adalah dengan penyadaran, peringatan dan pengekangan yang mana dalam penerapan metode lebih di maksimalkan dan konsisten. Setelah diberikan materi dan penerapan dari pendidikan seks selanjutnya dilakukan evaluasi dari pendidikan seks itu sendiri, evaluasi dilakukan dengan cara tes dan non tes. Hasil evaluasi dari materi pendidikan seks perlu ditingkatkan kualitasnya oleh pesantren tersebut. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan refleksi terhadap proses ujian atau tes yang dilakukan.

Kata Kunci: Pendidikan, Seks, Pesantren.

ABSTRACT

Fuad Mafatichul Asror, “Pendidikan Seks pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat Desa Bumirejo Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang”. Thesis of Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Cases of crime and sexual deviation among students are increasingly common. This reality forces educational institutions including Islamic boarding schools to design sex education strategies. The purpose of this study is to reveal the goals applied in sex education to students, to analyze the materials used in sex education, to reveal the methods used by assatids in providing sex education to students and finally to analyze the assessment and evaluation of sex education for students at Pondok Pesantren Al -Falah Assolihaat. The research method uses descriptive qualitative methods with triangulation techniques as the analysis model. This study took a sample of three teachers and three students who were taken by purposive sampling technique.

The results of the study show that the purpose of sex education in al-falah assholihaat Islamic boarding school is to provide an understanding of sex education and to dispel the skewed views of the general public regarding sex education which is considered taboo. The material taught is not far from discussing women's and men's issues related to feminism and masculinity, maintaining shame, introducing *ikhtilam* and menstruation, maintaining genital hygiene, introducing blood that comes out of the uterus, introducing visiting times and teaching to keep an eye on. Introducing *mahram*, these materials were taken from various classic books such as *Risalatul Mahid*, *Uqudullujain*, *Qurratul Uyun*, *Fathul Izar*, *Akhlaqul Banin and Fathul Qarib*. The method applied in providing sex education is by awareness, warning and restraint which in the application of the method is maximized and consistent. After being given the material and the application of sex education, an evaluation of the sex education itself is then carried out, the evaluation is carried out by means of tests and non-tests. The quality of the evaluation results of sex education materials needs to be improved. This can be achieved by reflecting on the process of the exam or test being carried out.

Keywords: Education, Sex, Islamic Boarding School.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada dalam diri mereka (QS. Ar-Ra'd [13]:11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN
TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543 b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Šā	Š	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
14	ص	Šād	Š	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge

20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydīd* yang di dalam sistem penelitian Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: متعقدين ditulis

muta' aqqidain

عدة ditulis

'iddah

3. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk Tā' Marbutah ada dua macam, yaitu :

a. Tā' Marbutah hidup

Tā' Marbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh kasrah* , atau *dammah*, transliterasinya adalah ditulis t :

Contoh: نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakāt al- fiṭri

b. Tā' Marbutah mati

Tā' Marbutah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah, ditulis h :

Contoh: هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

4. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal tunggal (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) fathāh dilambangkan dengan a:

Contoh: ضرب ditulis ḍaraba

2) Kasrah dilambangkan dengan i:

Contoh: فهم ditulis fahima

3) Dammah dilambangkan dengan u:

Contoh: كتب ditulis kutiba

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) Fathāh + Yā' mati ditulis ai:

Contoh: أيديهم ditulis

aidīhim

2) Fathāh + Wawu mati ditulis au:

Contoh: تورات ditulis taurāt

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

1) Fathāh + alif, ditulis ā (dengan garis diatas)

Contoh: جاهلية ditulis jāhiliyyah

2) Fathāh + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis diatas)

Contoh: يسعى ditulis yas'ā

3) Fathāh + yā mati ditulis ī (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis majīd

4) Ḍammah + wawu mati ditulis ū (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis furūd

5. Kata sandang

Kata sandang dalam penelitian arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam sistem transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-qur'ān

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditulis as-

Contoh: السنة ditulis As-sunnah

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof, namun hanya berlaku bagi hamzah yang berada di tengah dan akhir saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis Al-Mā'

تأويل ditulis

Ta'wil

أمر ditulis Amr

7. Huruf besar

Meskipun dalam system tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan yang berlaku seperti dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut.

8. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

Contoh: ذوى الفروض ditulis Zawi al-

furūd

اهل السنة ditulis Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

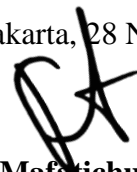
Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah yang maha Esa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan di yaumul qiyamah nanti.

Selama penelitian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka bersamaan dengan selesainya tesis ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku penanggung jawab terhadap proses berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister PAI dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister PAI.
4. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi dan tenaga pendidik yang telah membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Hj. Hibatun Wafiroh, M.Ag. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat yang menjadi tempat penelitian dan telah banyak memberikan arahan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Kepada Ayahanda Subandi dan Ibunda Nurhidayati tercinta yang tak henti-hentinya untuk selalu berjuang dan mendoakan peneliti, dan tidak ada lelahnya untuk selalu memberikan yang terbaik buat peneliti, sehingga peneliti sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
9. Kepada kakak tercinta Rian Mafazal Millah dan Miftahul Azis beserta keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Sahabatku Ainus Syifa yang telah banyak membantu peneliti dalam hal apapun, sering berbagi cerita, motivasi dan semangat, serta saling bertukar informasi terkait tesis.
11. Sahabat-sahabat Kelas PAI D Angkatan 2020 Genap yang selalu berbagi semangat dalam proses belajar.

Yogyakarta, 28 November 2022



Fuad Mafatihul Asror, S.Pd.
NIM: 20204012061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
A. Pengertian Pendidikan Seks	15
1. Pendidikan Seks	15
2. Pendidikan Seks dan Pendidikan Akhlak.....	17
3. Kedudukan Seks dan Gender	18
B. Tujuan Pendidikan Seks	20
C. Materi/ Bahan Pendidikan Seks	23
1. Menanamkan rasa malu.	24

2.	Menanamkan jiwa maskulin pada laki-laki dan jiwa feminim pada perempuan.	24
3.	Mendidik menjaga kebersihan alat kelamin.....	25
4.	Mengenalkan tentang ihtilam dan haid.	25
5.	Darah yang keluar dari rahim wanita.....	26
6.	Mengenalkan waktu bekunjung (etika meminta izin).....	27
7.	Mengajarkan menjaga pandangan (etika melihat).	28
8.	Mengenalkan mahram.....	28
9.	Menutup aurat.....	29
10.	Pemisahan Tempat Tidur.	30
D.	Metode Pendidikan Seks	31
1.	Penyadaran.....	32
2.	Peringatan	33
3.	Pengekangan	33
E.	Assesment dan Evaluasi Pendidikan Seks	34
1.	Assesment dalam pendidikan seks.....	34
2.	Evaluasi dalam pendidikan seks	35
BAB III.	37
A.	Metode Penelitian	37
1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	37
2.	Lokasi Penelitian.....	38
3.	Subjek Penelitian	39
4.	Pengumpulan Data	41
5.	Keabsahan Data	43
6.	Analisis Data.....	44
BAB IV	47
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Assholihat	47
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Assholihat	47
2.	Tujuan Pendirian	48
3.	Visi dan Misi.....	48
4.	Sistem Pembelajaran	49
5.	Jumlah Santri	52
6.	Keadaan Ustadz dan Ustadzah.....	53

7. Sarana dan Prasarana	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
1. Tujuan Pendidikan Seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat	55
2. Materi Dalam Pendidikan Seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat	66
3. Metode Pendidikan Seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat	71
4. Evalauasi Pendidikan Seks Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.....	76
BAB V	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Mata Pelajaran Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.....	55
Tabel 4.2: Data Pengajar Pondok pesantren Al-Falah Asshoihaat	57
Tabel 4.3: Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat	48
Gambar 4.2: kitab Risalatul Mahid	74
Gambar 4.3: Mabadi Fiqih	75
Gambar 4.4: Uqudullujain	75
Gambar 4.5: Fathul Qarib	76
Gambar 4.6: Qurratul Uyun	76
Gambar 4.7: Fathul izar	77
Gambar 4.8: Kajian materi akhlak	79
Gambar 4.9: kegiatan penyuluhan kesehatan	80
Gambar 4.10: santri yang dihukum	81
Gambar 4.11: kegiatan sharing bersama ustadzah	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini masyarakat Islam, masih memiliki pemahaman yang salah tentang pendidikan seksual. Khususnya bagi masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren, mereka beranggapan bahwa berbicara soal seks adalah membahas perihal hubungan intim yang dilakukan di kamar, sehingga menjadi suatu hal tabu dan tidak pantas untuk dibicarakan. Namun pemahaman mengenai pendidikan seks, idealnya tidak sesempit itu. Sebagaimana menurut Yusuf Qardhawi dikutip oleh Heni Prastiwi dan Zaenal Arifin, bahwa kitab-kitab tafsir, hadits, fiqh, sastra, dan lain sebagainya, banyak sekali yang membicarakan masalah seks. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa tidak seorang ulama muslim pun yang mengharamkan pembicaraan tentang hal ini selama dalam kerangka ilmu dan pelajaran.²

Dalam ranah keilmuan Islam, pendidikan seks telah banyak dibahas dan ia bukanlah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Al-Qur'an dan Hadits pun telah banyak mengupas mengenai seks dan secara khusus pendidikan seks dikaji secara mendalam dalam kajian Fiqih.³ Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa bagian yang membahas mengenai bagian dari seks seperti

²Heni Prastiwi dan Zaenal Arifin, "Konstruksi Seks Education di Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri)". *Jurnal IAIT*, Vol. 28, No. 2, Juli-Desember, 2017, hlm. 248.

³Mohammad Rohman dan Deden Saeful Ridwan, "Pendidikan Seks di Pesantren Salafi Bani Syafi'i Ciligon Banten". *Jurnal Edukasi*, Vol. 9, No. 1, Januari-April, 2011, hlm. 4308.

yang terdapat pada Qs. Al-Mursalat: 30-32, Qs. Al-Rum:21, dan Qs. Al Baqarah: 187. Begitu pula dalam hadis, banyak yang mengupas masalah seks dan memberikan petunjuk mengenai pembahasan hubungan suami istri, etika dalam melakukan seks, perzinahan, poligami dan lain sebagainya.⁴

Jika kita melihat realitas pendidikan seks di pondok pesantren, ternyata keberadaannya tidak mendapatkan pengakuan, seperti ungkapan bahasa “*wujuduhu ka’adamih*”. Pendidikan seks sudah ada sejak lama dan selalu dikaji di pondok pesantren ada tetapi hal tersebut dirasa berbeda dengan perkembangan pendidikan seks orientalis yang sedang aktual dibahas saat ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh materi dan kurikulum pendidikan seks yang belum tersusun secara jelas dan sistematis dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga akan berimbas pada proses evaluasi. Selain itu, pesantren juga tidak dapat mengklaim secara tegas apakah pendidikan seks yang dijalankan selama ini sudah memenuhi memadai atau belum, karena tidak terdapat indikator yang rigid.

Penerapan pendidikan seks di pondok pesantren, dapat dilihat dari literatur yang ditemui peneliti, sebagaimana pendidikan seks di pesantren Bani Syafi’i di Cilegon, Banten sudah dilakukan sejak santri (siswa di sekolah muslim tradisional) belajar di pesantren. Adapun pendekatan yang digunakan yakni, secara normatif bertujuan agar santri mengetahui perihal baik, buruk, halal dan haram, serta secara psikologis yang diselaraskan dengan usia dan kemampuan intelektual santri. Kemudian pada prosesnya

⁴Nur Mahmudah, “Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren”. *Jurnal IAIN Kudus Quality*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2015, hlm. 135-136.

yakni dengan berdiskusi tentang kotoran/ najis, istinja, wudhu, mandi, haid, dan proses kelahiran, serta membahas mengenai usia baligh laki-laki dan perempuan, akhlak, aurat, hak dan kewajiban pasangan, etik, dan bahkan teknik koitus. Sehingga para santri akrab dengan istilah tentang seks, seperti anus, penis, vagina, sperma, mazi, darah haid; perdarahan postnatal, koitus, dan lainnya.⁵

Sejalan dengan itu, pendidikan aqil baligh di pesantren Tanwiriyyah Kabupaten Cianjur, berkaitan erat dengan kebijakan, prinsip, strategi, metode, media dan materi. Adapun kebijakannya dilakukan di kelas dan di luar kelas, dengan prinsip memberikan pemahaman sejak dini. Strateginya secara persuasif melalui materi pelajaran fikih Depag seperti, tanda-tanda baligh, wudhu, tayammum, mandi junub, darah haid, istihadhah, nifas, pernikahan, dan juga dalam kitab Safinatunnajah. Metode penyampaiannya dengan sorogan, bandungan, ceramah, tanya jawab, dialog, keteladanan dan pengawasan, dengan memanfaatkan media audio visual. Hasil evaluasi dari tes dan non tes, ditemukan hambatan yaitu: tidak adanya lembaga informasi atau konsultasi pendidikan aqil baligh, ketidakterbukaan santri atas kondisi aqil balighnya, dan kurangnya perhatian orang tua di rumah kepada anaknya terkait pendidikan aqil baligh.⁶

⁵Siti Fauziah dan Mohammad Rohman, "Pendidikan Seks Dalam Tradisi Lembaga Pendidikan Islam Tradisional (Telaah di Pesantren Salafi Bani Syafi'i Cilegon Banten)". *Jurnal IAI EL HIKAM*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2012, hlm. 1.

⁶Irpan Ramdani, "Asep Ahmad Fathurrohman, dan R. Marwan Setiawan, "Manajemen Pesantren Dalam Penerapan Pendidikan Masa Aqil Balig Bagi Santri Mukim (Studi deskriptif kualitatif di Pesantren Tanwiriyyah Sindanglaka Kabupaten Cianjur)". *Jurnal ILPEN*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 1-15.

Sejatinya potret pendidikan seks dalam konteks pesantren, menemukan arah baru melalui pemilihan bahan ajar yang semakin komprehensif. Diantara bahan ajar yang digunakan pesantren, yaitu: (1) *Kitab Syarh Uqud al-Lujjain fi Bayan Huquq al-Zawjain*, (2) *Kitab Qurrat al-Uyun*, (3) *Risalat al-Mahidh*, (4) *Al-Mar'ah bayna al-Syari'ah wa al-Hayat* (2002), dan (5) *Manba' al-Sa'adah Fi Usus Husn al-Mu'asyarah wa Ahammiyah al-Sihhah al-Injabiyah fi al-Hayat al-Zaujiyyah* (2011). Kemudian tinggal bagaimana pondok pesantren, untuk menguatkan dan mensosialisasikan pendidikan seksual, yang tidak hanya terbatas kepada santri putri saja.⁷

Berbagai aktivitas pendidikan seks yang sudah diterapkan di pondok pesantren, seyogyanya harus lebih dioptimalkan lagi sebagai upaya pencegahan pada perilaku seksual yang menyimpang. Terlebih masa remaja, yang minat dan motivasi seksual dalam dirinya cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi secara alami seiring dengan pertumbuhan remaja yang mengakibatkan perubahan fisik selama masa pubertas seperti kematangan organ seksual, perubahan hormon dan tumbuhnya tanda kedewasaan lainnya yang memunculkan dorongan seks pada diri mereka.

Data dari salah satu media berita online, menyebutkan setidaknya terdapat enam kasus pencabulan santri dalam beberapa tahun terakhir, yaitu: (1) pelecehan seksual oleh dua pengasuh pondok pesantren di Ogan Ilir

⁷Nur Mahmudah, "Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren". *Jurnal IAIN Kudus Quality*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2015, hlm. 135-136.

Sumsel, terhadap 26 santri pada september 2021; (2) pelecehan seksual guru (SMT) pondok pesantren di Kabupaten Trenggalek Jatim, terhadap santriwati pada 24 September 2021; (3) pencabulan oleh pimpinan pondok di Jombang Jatim, terhadap 15 santriwati pada februari 2020; (4) pencabulan oleh pengasuh pondok pesantren di Mojokerto Jatim pada 2019; (5) pelecehan seksual oleh ketua yayasan pesantren di Lhokseumawe Aceh, terhadap 15 santri yang masih anak-anak pada 2019; dan (6) pencabulan empat santriwati pada November 2020, oleh pimpinan pondok pesantren di Pinrang Sumsel.⁸

Melihat berbagai permasalahan diatas, maka sangat diperlukan pendidikan seksual secara benar, dengan pengajaran dan bimbingan seks yang baik akan membantu para remaja untuk mengendalikan nafsu dan seksualitas mereka.⁹ Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mensukseskan pendidikan tersebut. Keluarga merupakan pokok dari pertumbuhan karakter, sehingga memegang peranan yang lebih besar untuk memberikan pengajaran seks. Sekolah menjadi tempat yang bagus untuk menintegrasikan pendidikan seks dengan materi dari buku-buku pembelajaran. Kemudian, masyarakat juga dapat memberikan pengajaran dengan memberi peringatan dan teguran jika terdapat perilaku remaja yang mengarah pada penyimpangan seksual.¹⁰

⁸CCNIndonesia, "Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren", diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 21.30 WIB, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>).

⁹Wirida Faswita Dan Leny Suarni, "Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Binjai Tahun 2017," *Jumantik*, 3.2 (2018), hlm. 28-45.

¹⁰Aziz, Safrudin. "Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus". (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 14.

Berkaitan tentang pentingnya pendidikan seks, terdapat fenomena yang unik di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat Magelang, yaitu tradisi menikahkan santri dalam pondok sebagai bentuk aktualisasi pendidikan seks.¹¹ Tradisi menikahkan santri dalam pondok pesantren, merupakan hal yang tidak biasa atau jarang terjadi di pondok pesantren lain. Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat yang sudah berdiri sejak tahun 1985 ini, setidaknya memiliki 200 santri pertahun, dan diantaranya terdapat 50 pasangan santri yang sudah dinikahkan dalam pondok pesantren.¹² Umumnya pasangan santri yang menikah tersebut, mereka menetap dan membuat rumah di sekitar pondok.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan motif dibalik tradisi menikahkan santri dalam pondok yaitu sebagai upaya menjalankan ibadah syar'i Islam dan menghindarkan dari perzinaan. Sesuai dengan penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat, sebagai berikut:

“Menikahkan santriwan dan santriwati di pondok ini, sudah menjadi tradisi yang berlangsung lama. Hal tersebut dilakukan bukan tujuan dari pondok, namun hal ini benar-benar datang dari hati para santri sendiri. Ini juga sebagai bentuk pengamalan ibadah, karena menikah itukan salah satu ibadah yang dasar hukumnya adalah mubah. Namun bisa menjadi wajib, sunah, makruh bahkan haram disesuaikan dengan kondisi seseorang yang hendak menikah. Tradisi menikahkan santri dalam pondok ini, dilakukan karena mereka sudah mampu memenuhi syarat dan memang sudah saling suka serta dewasa (matang). Terlebih lagi sistem pondok ini adalah

¹¹Hasil Observasi saat acara pernikahan santri pondok pesantren Al-Falah Assholihat, pada tanggal 15 Agustus 2021.

¹²Hasil Dokumentasi dengan Ibu TS, selaku tata usaha pondok pesantren Al-Falah Assholihaat, pada tanggal 4 Desember 2021.

kekeluargaan, yang harapannya santri yang sudah menikah, agar tetap berada di pondok pesantren untuk membantu mengajar (mengabdi)”.¹³

“Kebanyakan santri disini dari awal bertujuan menimba ilmu, namun kalau memang sudah jodoh siapa yang tau. Bukankah urusan jodoh sudah diatur oleh Allah SWT. Para santri menikah dilandasi atas dasar saling suka, dan jika sudah demikian maka segera mungkin dilaksanakan pernikahan. Karena tidak baik menunda pernikahan, dan dikhawatirkan akan tejerumus dalam perzinahan”.¹⁴

Hasil penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi menikah dikalangan santri merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi dari pendidikan seksualitas yang telah dilakukan. Karena santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat sudah dibekali pendidikan seksualitas, melalui aktifitas pembelajaran dan kajian pada kitab-kitab kuning (kitab-kitab karya ulama klasik). Adapun kitab-kitab kuning yang fenomenal, dan sarat akan pendidikan seksualitas di kalangan pondok pesantren ini, antara lain: kitab *Risalah al-Mahid*, kitab *‘Uqud al-Lijain*, kitab *Qurroh al-‘Uyun* dan kitab *Fath al-Izar*.¹⁵

Sedangkan pada pengaplikasiannya, pendidikan seksualitas dengan empat kitab tersebut, yakni dengan sistem tingkatan kelas yang disesuaikan dengan santri. Pada tingkat santri awal menggunakan kitab *Risalah al-Mahid*, kemudian jika santri sudah khatam maka dilanjutkan dengan kitab *Qurroh al*

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu HW, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Falah Assholihaat, pada tanggal 4 Desember 2021.

¹⁴Hasil Wawancara dengan BapakSK, selaku pimpinan pondok pesantren Al-Falah Assholihaat, pada tanggal 4 Desember 2021.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu HW, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Falah Assholihaat, pada tanggal 4 Desember 2021.

'*Uyun*. Begitu juga selanjutnya menggunakan kitab '*Uqud al-Lijain*, hingga pada tingkat terakhir menggunakan kitab *Fath al-Izar*.¹⁶

Berdasarkan sekilas uraian informasi terhadap pendidikan seksualitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat, dengan mengkaji kitab *Risalah al-Mahid*, *Qurroh al-'Uyun*, '*Uqud al-Lijain*, dan *Fath al-Izar* kepada santrinya. Kemudian hasil pendidikan seksual tersebut, terwujud dengan pernikahan diantara santri. Hal tersebut, menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti, untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan seksual di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat, baik dari aspek pengaplikasian kebijakan, prinsip, strategi, metode, media dan materi, dan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Seks pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat Desa Bumirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apa tujuan yang diterapkan dalam pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat?
2. Apa saja bahan/ materi yang digunakan dalam pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat?
3. Bagaimana metode pendidikan seks yang diajarkan assatidz pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat?

¹⁶Hasil Observasi saat acara pernikahan santri pondok pesantren Al-Falah Assholihaat, pada tanggal 15 Agustus 2021.

4. Apa assessment dan evaluasi pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan tujuan yang diterapkan dalam pendidikan seksualitas pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.
2. Untuk menganalisis bahan/ materi yang digunakan dalam pendidikan seksualitas pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.
3. Untuk mengungkapkan metode yang digunakan assatidz dalam pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.
4. Untuk menganalisis assessment dan evaluasi pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis. Penelitian ini berguna untuk menambah teori keilmuan serta catatan literatur dalam ranah pendidikan seks. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai pijakan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis. Penelitian ini diharapkan lebih mendekatkan pada kontribusi yang ditimbulkan, yaitu:
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian.

- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan seks pada santri di Pondok Pesantren.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sejenis dalam menangani masalah pendidikan seks.
- d. Bagi remaja, dapat menjadi bahan wawasan bagi remaja agar memiliki masa depan yang baik dan terhindar dari penyimpangan perilaku seks yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma sosial.
- e. Bagi almamater, sebagai sumbangsih wacana keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa topik pendidikan seksualitas di lingkungan pesantren berbeda dengan obyek kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya tentang pendidikan seksualitas mayoritas dilakukan dengan penelitian kepustakaan, sedangkan dalam tesis ini akan dilaksanakan dengan penelitian lapangan. Oleh karena itu, topik penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti. Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang pendidikan seksualitas, diantaranya:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ade Setiawan, dengan judul “Pendidikan Seks Pada Anak (Studi Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani).¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Dalam penelitian ini Abdullah Nashih Ulwan

¹⁷Ade Irawan, “Pendidikan Seks pada Anak (Studi Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)”, *Tesis*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

berpendapat bahwa pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penjelasan dan penyadaran pada anak mengenai seks, nafsu birahi dan perkawinan agar saat dewasa ia mampu membedakan halal dan haram dan tidak terjerumus ke dalam perzinahan dan aktifitas seks yang tidak sehat. Anak dapat mencerminkan perilaku islami dan beradab dan bermartabat. Sedangkan menurut Yusuf Madani, pendidikan seks adalah upaya preventif untuk mencegah perilaku penyimpangan seks yang didalamnya telah dikumpulkan teori, materi dan strategi yang telah disesuaikan dengan usia anak. Dengan pendidikan ini anak yang *baligh* telah memiliki bekal pengetahuan berkenaan dengan masalah seksual.

2. Penelitian Zulpiadi yang berjudul “Pendidikan Seks pada Remaja Menurut Islam”.¹⁸ Menurut Zulpiadi, konsep pendidikan seks dalam Islam menekankan pada upaya pendekatan pada murid dengan model preventif dan integratif. Materi pendidikan seks yang disampaikan harus berintegrasi dengan pendidikan Islam yang berlandaskan pada fiqih dan akhlak. Pendidikan seks boleh diajarkan meskipun seorang individu masih dalam usia kanak-kanak dengan catatan harus disesuaikan dengan usia anak dan disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami anak.
3. Dalam artikel Erni yang berjudul “Pendidikan Seks Pada Remaja” mengemukakan bahwa kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja perlu diberikan perhatian khusus dengan cara memberikan edukasi mengenai kedua hal tersebut agar tercipta remaja yang sehat secara

¹⁸Zulpiadi, “Pendidikan Seks pada Remaja Menurut Islam”, *Tesis*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

seksual.¹⁹ Tak hanya diberikan pengetahuan, mereka juga perlu pelayanan kesehatan seksual dan organ reproduksi. Tentu saja upaya-upaya tersebut harus dilakukan dengan menjaga privasi mereka, apalagi usia remaja merupakan usia yang sangat sensitif dalam perkembangan mental mereka.

4. Penelitian Siti Rohmaniah yang berjudul “Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)” mencoba mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan seks yang digagas.²⁰ Dari penelusuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa keduanya sepakat, pendidikan seks pada remaja sangat penting. Tetapi, Ulwan lebih menekankan pada proses pengajaran itu sendiri. Menurutnya, cara mengajarkan pendidikan seks dapat ditempuh dengan prinsip pengajaran, kesadaran dan penerangan. Sejak remaja bersentuhan langsung dengan masalah seksual, mereka akan bertanya-tanya dalam benak mereka dan pengajaran yang benar akan membawa mereka pada pemahaman yang komperhensif mengenai seks. Jika mereka mencari sendiri sumber pembelajaran seks, maka akan rawan terjadi penyimpangan, seiring dengan berkembangnya teknologi dan maraknya pornografi. Sedangkan, menurut Akbar, pendidikan seks harus didasari dengan pemberian materi yang benar. Materi tersebut harus didasarkan pada konsep pendidikan Islam seperti, menjaga aurat, menundukkan pandangan, pemahaman mengenai nafsu dan syahwat pada manusia.

¹⁹Ibid.hlm. 69-140.

²⁰Siti Rohmaniah, “Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)”, *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Kedua tokoh ini menggagas pendidikan seks yang berlandaskan pada konsep agama dan pendekatan psikologis.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di atas, terdapat perbedaan fokus dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan seks pada santri, baik itu santri laki-laki maupun santri perempuan. Dalam tesis ini juga peneliti akan memaparkan tentang perumusan tujuan yang diterapkan, pengembangan atau pemilihan bahan/materi yang digunakan, penyediaan sarana dan prasarana, kualifikasi dan kompetensi para assatidz, dan profil dan karakteristik santri yang mengikuti pendidikan seks yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah serta sesuai dengan kaidah penelitian tesis yang benar. Sistematika penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian utama, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal atau formalitas terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama dalam tesis ini memuat BAB I sampai BAB V.

BAB I Pendahuluan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks, metode pendidikan seks dan assessment dan evaluasi pendidikan seks.

BAB III adalah metodologi penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi profil Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan cv peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tujuan pendidikan seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat yakni memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks, menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, memberikan materi pendidikan seks sesuai usia, mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks dan menjadi generasi yang sehat. Tujuan pendidikan seks yang ada di pesantren ini sudah memiliki orientasi yang baik.
2. Materi yang diajarkan untuk memberikan pendidikan seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat yakni menanamkan rasa malu, menanamkan jiwa maskulinitas pada laki-laki dan feminitas pada perempuan, mendidik untuk menjaga kebersihan alat kelamin, mengenalkan tentang ikhtilam dan haid, mengenalkan darah yang keluar dari rahim wanita, mengenalkan waktu berkunjung, mengajarkan menjaga pandangan, mengenalkan mahram, mengajarkan menutup aurat, memisah tempat tidur. Selain itu, materi yang mengenai bentuk pelecehan seksual perlu untuk dimasukkan ke dalam materi pendidikan seks di pesantren.

3. Metode pendidikan seks berupa penyadaran, peringatan dan pengekangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat butuh untuk dimaksimalkan konsistensi penerapannya harus mampu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan demikian, anak akan memiliki akidah yang baik dan terhindar dari perbuatan *jahiliyah* serta mampu menjaga diri dari hawa nafsu yang menjerumuskan.
4. Evaluasi pendidikan seks di Pondok Pesantren Al-Falah Assholihaat dilakukan dengan metode tes dan non tes. Evaluasi pendidikan seks dari materi-materi yang sudah diajarkan perlu untuk ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan refleksi terhadap proses ujian atau tes yang dilakukan. Dengan refleksi tersebut akan dapat terlihat kekurangan atau celah yang harus diperbaiki oleh Pondok Pesantren Al-Falah Assolihaat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain:

1. Sebaiknya para santri harus memperhatikan materi tentang seksual dan menyadari seks bukanlah sesuatu yang tabu, tetapi mereka membutuhkan ilmu tersebut untuk kehidupan di masa depan.
2. Sebaiknya ustadz/ ustadzah tidak hanya menyampaikan materi mengenai seks tetapi juga mendesain model evaluasi yang baik untuk

memastikan keberhasilan proses pendidikan seks di lembaga masing-masing.

3. Sebaiknya, orang tua dan masyarakat mendukung pemberian materi pendidikan seks dan membantu membentengi santri dari penyimpangan perilaku seks.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah khazanah penelitian mengenai pendidikan seks dan dapat membuka topik penelitian lain bagi para peneliti di masa mendatang. Semoga penelitian ini juga dapat membuka wawasan masyarakat dan acuan bagi lembaga pendidikan terhadap pandangan mengenai pendidikan seks di lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*". (Solo: Insan Kamil, 2012).
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Ade Irawan, "Pendidikan Seks pada Anak (Studi Perbandingan Paemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)", *Tesis*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).
- Akhmad Azhar Abu Migdad, "*Pendidikan Seks Bagi Remaja*". (Bandung: Mitra Pustaka, 1997).
- Ali Maksun, "*Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*", (Surabaya: Unesa University Press, 2012).
- Ali Mukti, "Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam (Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)", *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011).
- Amaliah, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Kepada Anak Di Desa Jambesari, Poncokusumo", *Skripsi*. (Malang: , 2017).
- Amin Haedan, dkk., "*Masa Depan Pesantren*", (Jakarta: IRD Press, 2004).
- Amir, Syarifuddin. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu." *Al-Qalam* 26, no. 1 (June 29, 2020): 141–154.
- Amirudin. "Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana PAI". *Jurnal MPAI*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", 14th edn, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Armai Arief, "*Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*". (Jakarta: Ciputat press, 2002).
- Aziz, Safrudin. "*Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*". (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, “*Laporan Survei Demografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja*”, (Jakarta: BKKBN, 2017).
- CCNIndonesia, “Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren”, diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 21.30 WIB, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>).
- Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, juz 1-30.
- Dewi Sartika, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak”, *Skripsi*. (Semarang: IKIP PGRI, 2007).
- Erni, “Pendidikan seks bagi Remaja”, *Jurnal Healthy Quality*, Volume 3, Nomor 2 Mei 2013.
- Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Naskah Publikasi*, 2017.
- Harmen, H., dan Juita, R. “Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren”. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2017.
- Heni Prastiwi dan Zaenal Arifin, “Konstruksi Seks Education di Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri)”. *Jurnal IAIT*, Vol. 28, No. 2, Juli-Desember, 2017.
- Imam Mawardi Mantini, “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 8, Nomor 1, 2017.
- Irpan Ramdani, “Asep Ahmad Fathurrohman, dan R. Marwan Setiawan, “Manajemen Pesantren Dalam Penerapan Pendidikan Masa Aqil Balig Bagi Santri Mukim (Studi deskriptif kualitatif di Pesantren Tanwiriyyah Sindanglaka Kabupaten Cianjur)”. *Jurnal ILPEN*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jakarta : AR-RUZZ Media, 2013),
- Kusumaryani. “*Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*”. (Jakarta: Lembaga Demografi FEB UI, 2020).
- Kartini Ade., “Redefenisi Gender Dan Seks,” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2019).
- M. Torsina, “*Seks Remaja*”, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2010).

- Miqdad, Akhmad Azhar Abu, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam" (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).
- Moh Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat". (Yogyakarta: LKiS, 2009), Cet I.
- Moh. Rasyid, "Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral". (Semarang: Rasail, 2013).
- Mohammad Rohman dan Deden Saeful Ridwan, "Pendidikan Seks di Pesantren Salafi Bani Syafi'i Ciligon Banten". *Jurnal Edukasi*, Vol. 9, No. 1, Januari-April, 2011.
- Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar". (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000).
- Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasysyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup Dan Perjuangannya* (Lombok: PENGURUS BESAR NAHDLATUL WATHAN, 2016).
- Nugraha, Priyadi. "Intervensi Pendidikan Seks Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Yang Menyimpang Di Pondok Pesantren Nurul Mursyid Kecamatan Tembalang Semarang." Last modified June 22, 2020. Accessed December 1, 2022. <https://doc-pak.undip.ac.id/738/>.
- Nugroho, W. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja". *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2016.
- Nur Mahmudah, "Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren". *Jurnal IAIN Kudus Quality*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Saputra. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nashih Ulwan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.
- Siti Fauziyah dan Mohammad Rohman, "Pendidikan Seks Dalam Tradisi Lembaga Pendidikan Islam Tradisional (Telaah di Pesantren Salafi Bani Syafi'i Cilegon Banten)". *Jurnal IAI EL HIKAM*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Siti Rohmaniah, "Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)", *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

- Suraji dan Sofia rahmawati, (2008), Pendidikan Seks Bagi Anak Panduan Keluarga Muslim, Yogyakarta; Pustaka Fahima.
- Susila, Ida. “Studi Komparatif Pengetahuan Remaja Tentang Penyimpangan Perilaku Seks Di Desa Dan Di Kota.” *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7, no. 1 (May 15, 2018): 53–62.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Vol. 2. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nu'man, *Maulanasysyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup Dan Perjuangannya*.
- Sulfasyah, dan Nawir. “Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, "*Psikologi Remaja*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Nu'man, *Maulanasysyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup Dan Perjuangannya*.
- Syafe'i. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, vol. 8(1).
- Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Winurini, S. “Hubungan Religiusitas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan”. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2019.
- Wirda Faswita Dan Leny Suarni, “Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Binjai Tahun 2017,” *Jumantik*, 3.2 (2018).
- Yousef Madani, “*Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*”. (Jakarta: Zahra, 2014).
- Yusuf, H. “Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Al Wardah*”. *Jurnal Al Wardah*, 2020.
- Zulpiadi, “Pendidikan Seks pada Remaja Menurut Islam”, *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).